

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat di wilayah Cicalengka, pada umumnya masih belum bisa terpenuhi secara maksimal terutama bagi sebagian masyarakat yang kurang mampu kebutuhan dasar sekalipun masih dirasa masih sulit bagi mereka. Kebutuhan hidup yang dimaksud adalah kebutuhan hidup yang paling dasar bagi masyarakat. Tuntutan masyarakat dewasa ini terutama dilapisan bawah adalah bagaimana memenuhi kebutuhan hidup mereka yang paling dasar. Ajaran Islam mengajarkan kepada umatnya agar tidak terlalu konsumtif. Sehingga dalam mengelola hal yang bersifat konsumtif dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas.¹ Tetapi Islam tidak melarang perkreditan sebab sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman.²

Lembaga keuangan Bank atau Non-Bank sekarang ini sudah banyak beroperasi bukan hanya di kota, tapi sudah masuk sampai pedesaan, hanya saja lembaga tersebut belum bisa menjangkau masyarakat menengah kebawah. Untuk

¹ Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004, hal 165

² Qureshi, Anwar Iqbal. *Islam dan Teori Pembungaan Uang*. Jakarta: Tintamas, 1985, hal 111

menjangkau masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga hadirnya lembaga keuangan ini dapat dirasakan oleh mereka maka sekarang banyak mengoperasikan lembaga keuangan berprinsip bagi hasil, yaitu; Bank Umum Syariah, BPR Syariah, dan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).³ Keberadaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) ini diharapkan mampu untuk berperan aktif dalam memperbaiki kondisi masyarakat yang sebagian harus menghadapi rentenir rentenir yang nantinya masyarakat akan terjerumus pada masalah ekonomi.⁴ Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan BMT, maka BMT Dana Ukhuwah melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Penghimpunan dana di BMT Dana Ukhuwah yaitu dengan menawarkan berbagai macam produk simpanan, sedangkan dalam penyaluran dananya, BMT Dana Ukhuwah menawarkan berbagai macam produk pembiayaan. Bank Syari'ah biasa menyediakan pembiayaan konsumtif dengan menggunakan skema jual-beli dengan angsuran (*bai' bi staman ajil*), atau sewa beli (*ijarah muntahiya bi tamlik*), atau melalui kemitraan dengan partisipasi menurun (*musyarakah mutanaqishah*).⁵ Dalam koperasi syari'ah dalam penyaluran dananya khususnya dalam jual-beli, ada 3 macam. Yaitu jual beli secara tunai (*bai' musawamah*), jual-beli secara tangguh (*bai' murabahah*), dan penjualan secara pararel (*bai' istishna dan ba'I salam*).⁶ Sedangkan

³ Muhammad. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2000, hal 16

⁴ Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi Edisi kedua*, Yogyakarta: EKONISIA FE UII, 2005, hal 96

⁵ Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah* (Pengantar: M.Syafi'I Antonio). Jakarta: Azkia Publisher, 2009, hal 235

⁶ Kopsim Wonosobo. *Peran dan Fungsi Koperasi Syari'ah*. 2011, https://www.facebook.com/note.php?note_id=296848057026859

BMT Dana Ukhuwah menawarkan pembiayaan konsumtif dengan menggunakan skema *al-murabahah*, *bai' bitsaman ajil*, dan *al-qard*.

Tabel 1.1

Jumlah Pembiayaan dan Profit dari Pembiayaan Ba'I Bistaman Ajil

BMT Dana Ukhuwah Tahun 2010 - 2011

Tahun	Total Pembiayaan (Rp)	Total Pembiayaan BBA (Rp)	Total Profit Pembiayaan (Rp)	Total Profit Pembiayaan BBA (Rp)
2010	111,208,332.00	106,708,332.00	34,972,705.00	34,972,705.00
2011	480,158,571.00	397,333,571.00	146,614,975.00	134,706,975.00

Dilihat dari table diatas, jumlah pembiayaan Bai' Bistaman Ajil dari tahun ketahun meningkat. Hal ini tentunya memberi banyak manfaat bagi BMT, yaitu BMT akan mendapatkan margin dari selisih harga jual dari penjual dengan harga beli dari nasabah. Margin yang didapat oleh BMT dari pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* ternyata besar, dan hampir semua margin yang lebih banyak didapat dari pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "PROFITABILITAS PADA PEMBIAYAAN BAI' BITSAMAN AJIL (BBA) DI BMT-DANA UKHUWAH CABANG CICALENGKA"

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akad Bai' Bitsaman Ajil di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka ?
2. Bagaimana kontribusi pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dalam meningkatkan profit untuk BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan akad Bai' Bitsaman Ajil di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka.
2. Untuk mengetahui kontribusi pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dalam meningkatkan profit untuk BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka.

D. Kegunaan Penelitian

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik untuk pihak BMT Dana Ukhuwa, Peneliti, dan Universitas.

1. Bagi BMT Dana Ukhuwah

Diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi peningkatan kinerja BMT Dana Ukhuwah.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan, serta dapat membandingkan antara teori yang didapat dalam perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lembaga yang diteliti.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menjadi tambahan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut PP No. 9 tahun 1995, tentang pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi, pengertian pinjaman adalah: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran sejumlah imbalan”.⁷ Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 (12) adalah: Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸

⁷ Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995. Tentang Koperasi

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Menurut sifatnya, pembiayaan dibagi menjadi dua, yakni pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kegiatan produksi.⁹ Sedangkan pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan/pinjaman yang tidak menghasilkan (*unproductive debt*), karena pinjaman ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Islam menyadari pentingnya jenis pinjaman ini.¹⁰

Menurut Yusak Lakmana pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang diberikan untuk tujuan konsumtif yang hanya dinikmati oleh pemohon.¹¹ Menurut Beni Armand Reza, pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan atas jual beli barang konsumsi seperti rumah, mobil, sepeda motor, dan barang-barang kebutuhan rumah tangga yang lainnya.¹² Dalam sumber lain dikatakan bahwa pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhinya. Sedangkan pembiayaan konsumtif syari'ah secara definisi adalah pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.¹³

Produk pembiayaan konsumtif, kebanyakan memakai prinsip jual-beli. Akad yang dipergunakan adalah akad *murabaha*, *salam*, dan *istishna*.¹⁴ Bank syari'ah juga

⁹ Muhammad Ridwan. 2011. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press, hal 166

¹⁰ Hendi Suhendi, dkk. *BMT Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah* (Editor: A. Hasan Ridwan). Adzka, 2006, hal 301

¹¹ Yusak Lakmana. *Tanya Jawab: Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syari'ah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009, hal 38

¹² Ahmad Ifham Solihin. *Ini lho, Bank Syari'ah*. Bandung: PT Karya Kita, 2008, hal 96

¹³ Ahmad Ifham Solihin. *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010, hal 609

¹⁴ M. Nur Rianto Al Arif. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*. Bandung: Alfabeta, 2010, hal 43

dapat menyediakan pembiayaan konsumtif dengan skema jual-beli dengan angsuran (*Bai' Bitsaman Ajil*), atau sewa-beli (*Ijarah Muntahia Bi Tamlik*), atau melalui kemitraan dengan partisipasi menurun (*Musyarakah Mutanaqishah*).¹⁵ BMT Dana Ukhuwah menawarkan pembiayaan konsumtif dengan menggunakan skema *al-murabahah*, *bai' bitsaman ajil*, dan *al-qard*.

Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli, sewa, atau prinsip kemitraan tidak dilarang dalam Islam, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 275

..... وَأَحْلَىٰ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya: ...Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...¹⁶

Bai' Bitsaman Ajil atau dalam bahasa Indonesia artinya adalah jual beli dengan harga tangguh (bukan 'ajil –dengan 'ain- yang berarti kebalikannya, yaitu segera) adalah jual beli dengan harga yang lebih tinggi dari jual beli tunai. Harga yang lebih tinggi biasanya dikarenakan pembayaran beberapa kali atau dengan jangka waktu, dengan kata lain tidak tunai.¹⁷ Para ulama berbeda pendapat tentang boleh tidaknya jual beli seperti ini. Pendapat Mazhab Syafii merupakan pendapat yang paling banyak diterima, yaitu sepanjang disepakati, maka harga dalam setiap jual beli tidak boleh berubah. Karena itu jika penjual dan pembeli sepakat untuk melakukan

¹⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, hal 235

¹⁶ Al-Qur'an Nur Karim, Surah Al-Baqarah, ayat 275

¹⁷ Krishna Adityangga. *Seputar Akad-Akad Ekonomi Islam (Bai' Bistaman Ajil)*. Posted: 11 Febuari 2010. <http://www.adityangga.wordpress.com/2010/02/11/bai'-bitsaman-ajil/>

jual beli tangguh dengan harga lebih tinggi dari jual beli tunai, maka apabila sudah dilakukan ijab qabul, harga tidak boleh berubah sampai jatuh tempo.¹⁸

Menurut Muhammad yang dapat dijadikan rujukan untuk akad *bai' bitsaman ajil* adalah sebagai berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٦٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁹

Profitabilitas merupakan tolak ukur laba.²⁰ Analisis profitabilitas ini merupakan analisis terhadap (1) Tingkat pengembalian atas investasi (Return of Investment), untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang; (2) Kinerja Operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi; (3) Pemanfaatan Aktiva (Asets Utilization), untuk menilai efektifitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan disebut pula perputaran.²¹

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Al-Qur'an Nur Karim. Surah An-Nissa. Ayat 29

²⁰ Hendri Ma'ruf. *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006, hal 168

²¹ Ahmad Ifham Sholihin. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, hal 91

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di BMT Dana ukhuwah Cabang Cicalengka yang beralamat di Jalan Raya Barat No 16 Cicalengka Kabupaten Bandung Telp.(022)7790177. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Mei 2012.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang ditempuh oleh penulis dalam membuat laporan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran atau uraian atas keadaan objek penelitian, yaitu BMT Dana Ukhuwah mengenai profitabilitas pada pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis untuk tugas akhir ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.²²

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat

²² Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya. 2007, hal 157

langsung dari pihak BMT Dana Ukhuwah. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang didapat dari buku-buku, artikel-artikel, dan *browsing website* yang dapat dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan, dalam hal ini pengamatan tersebut berlangsung di BMT Dana Ukhuwah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data atau dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face*), dalam hal ini informan tersebut adalah pihak BMT Dana Ukhuwah.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dari buku-buku yang berhubungan dengan perbankan dan khususnya berhubungan dengan *Baitul Maal wa Tamwil* dari berbagai literatur.

6. Pengolahan Data

Penulis melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dipahami dengan baik.
- b. Pemrosesan satuan data yang merupakan bagian terkecil dan mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain.
- c. Pengelompokan data yang telah terkumpulkan dalam bagian-bagian yang secara jelas berkaitan atas dasar intuisi, pikiran, pendapat atau kriteria tertentu.
- d. Uji keabsahan data yaitu melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang sudah terkumpul.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi dan tujuan penulisan, maka laporan penulis ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yaitu:

1. Bab I, bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka pemikiran, Langkah-Langkah Penulisan, Teknik Pengumpulan Data, dan Sisematika Penulisan.
2. Bab II, bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yang menguraikan tentang penerapan akad *Bai' Bitsaman Ajil* dalam produk pembiayaan konsumtif di BMT Dana Ukhuwah cabang Cicalengka.

3. Bab III, bab ini berisikan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yang menguraikan tentang seberapa besar kontribusi pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* dalam menghasilkan laba untuk BMT Dana Ukhuwah cabang Cicalengka.
4. Bab IV, bab ini merupakan bab penutup. Pada bab ini, penulis menyimpulkan masalah-masalah yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi yang dipandang perlu.

